

PENGARUH RETURN ON ASSET, EARNING PER SHARE, DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Sintia Dammyanti* dan F.X. Kurniawam Tjakrawala

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Tarumanagara Jakarta

*Email: Sintiaaa21@gmail.com

Abstract:

This research aims to determine and analyze the effect of return in assets, earnings per share and current ratio on stock prices in manufacturing industries that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015 to 2019. The sample was selected by purposive sampling method after being calculated by the slofin method. The data that has been obtained by researchers and valid to be studied are 40 companies. The researcher uses data processing techniques using regression analysis assisted by the IBM SPSS version 23 program. The results obtained by this study indicate that return on assets and earnings per share have a significant effect on stock prices and the current ratio has no significant effect on stock prices. However, when it is examined again that return on assets, earnings per share and current ratio have a positive influence on stock prices. This makes investors look more at the return on assets and earnings per share which can increase stock prices than the current ratio. For further research, moderating variables can be added so that the results will be more varied than others.

Keywords: Return on Asset, Earning per Share, Current ratio, Harga Saham

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh return in asset, earning per share dan current ratio terhadap harga saham pada industri manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling setelah dihitung dengan metode slofin. Data yang telah didapatkan oleh peneliti dan valid untuk diteliti sebanyak 40 perusahaan. Peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan memakai analisis regresi yang dibantu oleh program IBM SPSS versi 23. Hasil yang didapatkan oleh penelitian ini menunjukkan bahwa return on asset dan earning per share memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan current ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi, Ketika saat diteliti lagi bahwa return on asset, earning per share dan current ratio memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini membuat investor lebih melihat dari return on asset dan earning per share yang dapat meningkatkan harga saham dari pada current ratio. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi agar hasil akan lebih bervariasi dari yang lainnya.

Kata Kunci: Return on Asset, Earning per Share, Current Ratio, Harga Saham

Pendahuluan

Kegiatan ekonomi kini telah berkembang pesat. Salah satunya pasar modal yang menjadi sumber utama dari kemajuan ekonomi lantaran bisa menjadi cara lain bagi perusahaan untuk berkembang (Darian, 2019). Dalam aktivitas ekonomi ada hal yang penting dan yang paling mendasar bagi para investor sebelum menyerahkan aset atau dana yang akan diberikan, investor akan melakukan evaluasi atau penilaian harga saham untuk menentukan keputusan para investor yang akan diambil dalam salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor (Pande, 2018).

Menurut (Regina dan Rosmita Rasyid, 2021) Saham menjadi salah satu jenis investasi yang paling banyak dimintai oleh para investor dikarenakan laba yang dihasilkan lebih banyak atas pembelian yang sudah dibandingkan menggunakan jenis investasi lainnya. Namun, prinsip investasi yang sering digunakan, yaitu high risk high return dan low risk low return, membeli dari suatu investasi yang mencari keuntungan dari salah satu investasi saham tergolong sulit karena terdapat resiko yang akan diterima dari resiko tinggi. Hal ini menyebabkan banyak investor pemula yang sulit untuk beradaptasi dengan investasi saham karena belum mengetahui sepenuhnya untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh investor. Untuk menjadi seorang investor yang handal, investor harus bersungguh-sungguh dan memiliki kemauan untuk belejar saham naik turunnya harga saham atau dapat mengikuti seseorang yang terpercaya agar dapat diajarkan untuk melakukan analisis harga saham agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti contohnya mengalami kerugian atas investasi yang telah dilakukan oleh investor bersangkutan.

Para investor belum mengetahui persis hasil yang didapatkan dari memberikan modal untuk para perusahaan apakah hasil tersebut menguntungkan atau merugikan investor sehingga para investor baru jika ingin melakukan menginvestasikan aset yang dimiliki pada pasar modal, hal ini membutuhkan pengetahuan yang mendasar pada harga saham yang ingin dibeli. Tidak hanya membutuhkan pengetahuan, hal ini juga memerlukan pengalaman serta insting pada investasi, sehingga dapat menyimpulkan dengan mengeluarkan dana atau menginvestasikan mana yang cukup untuk memberikan kita keuntungan yang layak. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna seorang investor juga harus memiliki pemikiran yang cukup rasional dan memiliki penilaian dalam harga saham pada masa depan yang tepat dan akurat sehingga dapat memutuskan mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual ataupun kira-kira yang dapat dipertahankan (Wenny dan Rini Tri Hastuti, 2020).

Sucipto (2013) menentukan suatu ukuran untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam meningkatkan atau menghasilkan suatu laba disebut juga dengan kinerja keuangan. Harga perusahaan tersebut tinggi jika ada banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Terdapat peneliti yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah earning per share, tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, return on asset dan tingkat resiko dan salah satu peneliti tersebut adalah Weston dan Brigham dalam Priatinah (2012). Selain itu terdapat Faktor lainnya, yaitu faktor eksternal seperti tingkat inflasi, tingkat pajak, tingkat efisiensi pasar modal dan penawaran dan permintaan. Faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pergerakan naik turunnya harga saham. Ada beberapa variable yang akan digunakan dari beberapa rasio sebagai penelitian yang dilakukan ini adalah *Return on Assets*, *Earning per Share* dan *Current Ratio*.

Kajian Teori

Teori Signalling. Untuk para pemegang kepentingan, perusahaan memutuskan untuk memakai peluang yang cukup baik dalam memaksimalkan laba. Menggunakan posisi keuangan adalah tanda dalam sebuah evaluasi dan penilaian dari seorang investor pada kinerja manajemen agar memberikan hasil kinerja yang cukup baik melewati laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut menjadi salah satu informasi untuk menggambarkan suatu kondisi pada masa lalu, masa saat ini maupun masa yang akan datang yang bisa membantu kelangsungan berjalannya suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai kinerja yang cukup baik, mereka dapat membedakan manakan perusahaan yang memiliki nilai standarnya yang cukup mana yang nilai standarnya kurang. Sehingga perusahaan akan merasakan harus menyampaikan informasi tentang laporan keuangan mereka kepada para calon investor baru untuk memberikan modal kepada perusahaan serta dapat memberitahukan kepada investor tentang dimana harga pasar perusahaan pada pasar modal serta dapat meningkatkan harga saham pada sebuah perusahaan. (Ross, 1977).

Harga Saham. Harga saham adalah harga per satuan lembar saham di pasar modal. Salah satu indikator manajemen perusahaan dalam menentukan sebuah nilai perusahaan yang sering dilihat oleh para investor yaitu harga saham. Suatu kesuksesan untuk meningkatkan profit yang dimiliki oleh investor dengan memberikan kepuasan kepada para investor. Harga saham yang terus-menerus meningkat menggambarkan suatu nilai perusahaan yang cukup baik sehingga akan memudahkan para manajemen dalam mendapatkan modal atau dana dari pihak luar atau dengan kata lain mendapatkan investor. Tidak hanya itu, harga saham yang terus-menerus mengalami peningkatan juga dapat menaikkan jumlah dividen yang akan diperoleh para investor. Menurut (Muchamad, dkk, 2016) Harga saham dibedakan menjadi tiga yaitu:

- **Harga Nominal**
Harga yang tercantum pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- **Harga Perdana**
Harga ini adalah harga dalam ketika harga saham dalam pasar perdana umumnya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) & emiten.
- **Harga Pasar**
Kalau harga perdana merupakan harga jual berdasarkan perjanjian emisi pada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di BEI. Para investor akan mengincar investasi saham, karena pergerakan harga pasar saham biasanya sering berubah-ubah hanya dengan hitungan detik dan menit. Jika, harga saham kurang dari peminatnya biasanya hanya akan bergerak sedikit demi sedikit atau bahkan tidak bergerak sama sekali.

Return on Asset. *Return on assets* adalah rasio hasil yang didapatkan dari tingkat pengembalian atas suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan, biasanya juga disebut dengan pengembalian atas aset. Banyaknya liability ditambah dengan modal (modal yang dimiliki ataupun modal pinjaman) yang menjadi perhitungan total aset. Hal tersebut menjadi gambaran pengembalian investasi terhadap produktifitasnya dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Earning per Share. Menurut (Harrison, Horngren, Thomas, dan Suwardy, 2014), “*Earning per share is a key measure of a business success because it shows how much income the company earned for each share, earning per share is used to help determine the value of share*”. Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012), “EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS menandakan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.” EPS merupakan suatu perhitungan laba yang didapatkan dari setiap lembar sahamnya yang diedarkan oleh perusahaan selama periode berlangsung, dengan di hitung pendapatan total di bagi dengan jumlah saham. Bagi para investor untuk menambah jumlah lembar saham yang dimiliki dapat dilihat dari hasil EPS yang tinggi, sehingga memberikan kesenangan tersendiri bagi investor jika lembar saham yang dibeli semakin tinggi harganya dan dapat menjadi patokan dalam pengambilan keputusan dalam membeli, menjual ataupun mempertahankan saham yang dimiliki (Wenny dan Hastuti, 2020).

Currents Ratio. Menurut (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2016), “*Current ratio is widely used for evaluating a company’s liquidity and short term debt paying ability. The ratio is computed by dividing current assets by current liabilities*”. Menurut (Kasmir, 2016), “*Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.*” Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi rasio lancar. Jika rasio lancar terdapat penurunan hal ini disebabkan karena perusahaan telah melakukan penjualan terhadap surat-surat yang berharga untuk membuktikan sebagai aktiva lancar dan menjadikan kas sebagai pembiayaan akuisisi perusahaan terhadap perusahaan yang berbeda atau aktivitas lain yang membutuhkan dana.

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh Earnings per share dengan harga saham. *Earning per Share* (EPS) lebih menggambarkan hasil dari laba bersih yang didapatkan sebuah perusahaan dari setiap lembar saham yang telah beredar selama satu periode tertentu dan kemudian akan dibagikan kepada semua pemegang saham. EPS semenjak dari tahun-tahun sebelumnya sudah menjadi ukuran penting untuk mengetahui kenaikan atau penurunan EPS agar mengetahui baik tidaknya operasional yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Secara teorinya, EPS yang semakin tinggi akan diprediksi perusahaan bahwa harga saham akan cenderung naik. EPS yang telah mengalami peningkatan membuktikan bahwa perusahaan tersebut berhasil menambah keuntungan yang akan didapat oleh investor dan hal ini merupakan akan menjadi pendorong investor untuk mengambil keputusan akan keinginan untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Return on Assets dengan harga saham. *Return on Asset* adalah laba suatu usaha dengan modalnya sendiri dan menggunakan modal asing untuk menghasilkan laba, terkadang hal ini juga disebut dengan kata rentabilitas ekonomi dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Oleh sebab itu, pengertian rentabilitas ekonomi ini sering digunakan untuk dilakukannya mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, hal ini juga sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba yang menjadi salah satu penjelasan dari rentabilitas ekonomi. Rasio ini diukur dengan tingkat pengembalian

investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan dimaksudkan dipakai seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keuntungannya dapat dilihat dengan tinggi tingkat ROA nya, hal tersebut akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal ini menjadi incaran para investor jika keuntungannya semakin tinggi yang akan didapatkan dari saham perusahaan. jika, dihubungkan dengan harga saham, maka tingginya ROA akan berdampak dengan tingginya harga saham perusahaan tersebut karena tingkat keuntungan yang tinggi.

Pengaruh *Current Ratio* dengan harga saham. Ukuran dari likuiditas jangka pendek menjadi pengertian dari Rasio lancar. Rasio lancar merupakan sebuah perbandingan dari asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini membuktikan sebuah perusahaan mampu untuk membayar atau memenuhi kewajibannya. *Current Ratio* yang rendah dapat membuat terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang perusahaan. Sebaliknya jika nilai *Current Ratio* terlalu tinggi belum membuktikan kabar baik, karena pada suatu kondisi tertentu hal tersebut akan menunjukkan banyak dana perusahaan yang mengganggu atau tidak terpakai yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan. menurut para penelitian sebelumnya Aditya dan teguh (2014), Yan Ma (2021), Reynard dan Lana (2013), *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Pada kesimpulannya bahwa peningkatan jumlah permintaan terhadap harga saham menjadi pengaruh yang penting untuk mendorong harga saham yang ikut naik. Menurut para penelitian sebelumnya Karina dan Hendro (2020), Wenny dan Rini (2020), Aditya dan Teguh (2014), Yan ma (2021), Reynard dan Lana (2013), Darian dan Rini (2019), *Earning per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian sebelumnya Yan Ma (2021), Vera, Bernhard, Arrazi (2017), Reynard dan Lana (2013), Darian dan Rini (2019), *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut para penelitian sebelumnya Aditya dan teguh (2014), Yan Ma (2021), Reynard dan Lana (2013), *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang data dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur dengan kriteria: (1) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2015-2019 secara berturut-turut. (2) Perusahaan manufaktur yang yang menerbitkan laporan keuangan per 31 desember selama periode pengamatan tahun 2015-2019. (3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2015-2019 karena penelitian ini bermaksud untuk melihat kenaikan harga saham. (4) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan data yang lengkap dalam laporan keuangan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan jumlah seluruhnya sampel yang dapat diuji sebanyak 40 perusahaan dengan 200 data.

Variabel Operasioal dan Pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
Harga Saham	Jajang, 2017	Closing price periode tahunan	Ratio
<i>Return on Asset</i>	Shierra dan Merry, 2019	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Ratio
<i>Earnings per Share</i>	Jajang, 2017	$\frac{\text{Net profit after taxes} - \text{Preferred Dividend Paid}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$	Rasio
<i>Current Rasio</i>	Regina dan Rosmita, 2019	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Ratio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Penelitian uji Asumsi Klasik terbagi beberapa pengujian. Uji Nomrailitas, uji Autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikoliner. Uji normal yang digunakan dalam penelian ini adalah uji non-parametric statistic one sample Kolmogorov-smirnov test (KS), dan dari proses menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0.064, yang lebih besar dari 0.05 yang menyatakan bahwa data yang diambil normal. Uji Autokorelasi dengan menggunakan hasil uji durbin-watson yang menunjukkan Hasil perhitungan bahwa nilai DW sebesar 1,841 terletak dianata nilai du dan 4-du sebesar 1,7990 dan 2,201 (du<DW<4-du) maka dapat disimpulakn bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji Heterosedastisitas menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan uji Glejser yang nilainya dilihat dari t sig. pada variabel ROA, EPS, dan CR memiliki nilai sig > 0.05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Multikolinietitas dapat dilihat dari VIF yang menunjukkan hasil dengan menyatakan bahwa baik ROA, EPS, dan CR memiliki tolerance <1 dan VIF memiliki <10 maka dapat dikatakan tidak mengalami multikolinieritas.

Hasul Uji pengaruh (Uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan dan hasilnya dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tanpa Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34867658520 75.864	35728510686 55.040		.976	.136		
ROA	.670	.563	.197	1.191	.041	.956	1.046

EPS	.062	.467	.022	.132	.034	.920	1.087
CR	-.114	.151	-.126	-.756	.455	.933	1.072

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan hasil pengujian pada table yang ada diatas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Dari persamaan regresi nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.670. hal ini menunjukkan bahwa variabel independent naik sebesar satu satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0.670. (2) Koefisien regresi variabel EPS adalah sebesar 0.062 artinya jika variabel independent EPS naik sebesar satu satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0.062. (3) Koefisien regresi variabel CR adalah sebesar -0.114 artinya jika variabel CR naik sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.114.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini current ratio belum semuanya menyatakan signifikan terhadap harga saham dan hal ini belum meningkatkan harga saham pada sebuah perusahaan. selain itu, return on asset dan earning per share sangat penting dalam menentukan keputusan yang akan diambil oleh para investor atau calon investor baru yang ingin memberikan modalnya kepada perusahaan yang ingin dibeli sahamnya. Dikarenakan bahwa dengan melihat hasil ROA dan EPS membuat para investor yakin bahwa dengan perusahaan yang mengungkapkan dengan laporan keuangan akan menambah kenaikan harga saham pada perusahaan. sehingga, saham yang telah beredar akan menjadi semakin naik serta dapat membuktikan bahwa investor tidak salah memilih dalam memberikan modal kepada perusahaan.

Penutup

Keterbatasan dalam peneltian ini adalah pengambilan sampel yang dapat dikatakan singkat dan data yang diambil dikatakan terlalu sedikit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menggunakan waktu yang cukup dan tidak terlalu mendesak. Selain itu (1) peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah varibel indepnden agar pengujian variabel independent lainnya dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi dalam mempengaruhi variabel dependen. (2) diharapkan untuk menambah moderasi agar perusahaan atau peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang berbeda. (3) diharapkan bagi perusahaan dan investor penelitian ini dapat dijadikan masukan atau gagasan untuk meningkatkan harga saham agar lebih menarik banyak investor yang ingin menanamkan modalnya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). Pasar modal indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., Suwardy, T., & Thomas, C. W. (2013). Financial accounting. USA: Pearson.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo, B. (2007). Keuangan dan akuntansi untuk manajer non keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahir, S. H., Ramadhani, A., & Tarigan, E. D. S. (2016). Pengaruh gaya hidup, label halal dan harga terhadap keputusan pembelian kosmetik wardah pada mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi universitas medan area medan. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*
- Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan High Profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 795-807.
- Sucipto. (2013). "Penilaian Kinerja Keuangan." *Ekonomi dan Bisnis, FE*.
- Sugiarto, S. (2006). Lisrel Edisi pertama. Cetakan Pertama Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono. (1997). Metodologi Penelitian Administrasi. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- _____. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif and R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2016). *Accounting principles*. Asia: John Wiley & Son Inc.